

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis menjalankan praktik kerja magang sebagai periset untuk kebutuhan program narasi dalam divisi *in-depth* seperti *Buka Data* selama tiga bulan atau 67 hari kerja yang dimulai pada bulan Agustus hingga November 2021. Penulis menjalankan tugas sebagai periset pendukung dalam menggali informasi atau data untuk bahan-bahan tambahan dalam sebuah riset tertentu.

Penulis langsung dibimbing oleh koordinator riset yaitu Frendy Kurniawan bersama kerabat magang, Mela Jasmine. Kami berdua bertugas sebagai periset pendukung untuk membantu periset senior di *Narasi*. Saat proses praktik magang, penulis melakukan seluruh kontak melalui aplikasi *Whatsapp* dan penulis telah bergabung dalam grup *Whatsapp* yang berisi teman-teman magang dan Frendy Kurniawan selaku pembimbing dan koordinator riset.

Selama praktik kerja magang berjalan, penulis langsung diberikan tugas untuk melakukan riset terhadap topik tertentu, menganalisis sebuah isu, membaca banyak artikel dan jurnal, mencari data, dan membersihkan data yang diperlukan sesuai dengan teknik pemetaan informasi oleh *Narasi*.

Setiap Senin hingga Jum'at, sekitar pukul 10.00-11.00 WIB, pembimbing akan memberikan daftar tugas yang perlu dikerjakan pada hari itu melalui grup *Whatsapp* dalam *google sheets* yang sudah dibuatkan sehingga seluruh rekap pekerjaan menjadi lebih rapih.

Dalam pemberian tugas biasanya terdapat detil-detil apa saja yang harus dicari dan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam mencari topik secara rinci. Seluruh pekerjaan penulis hanya berfokus pada proses pra produksi atau di balik layar.

Secara keseluruhan, semua diarahkan langsung oleh koordinator riset kepada penulis. Penugasan yang penulis lakukan biasanya untuk mencari bahan riset lebih dalam dari sebuah topik tertentu untuk dijadikan dalam konten *Buka Data*. Beberapa konten yang penulis kerjakan biasanya dilanjutkan dalam penulisan naskah dan riset grafis yang akan digunakan sebagai referensi penyunting dalam

program *Buka Data*. Pada akhir pengerjaan tugas, penulis akan melakukan pengecekan kembali terhadap hasil riset yang dilakukan sebelum diserahkan ke koordinator riset.

Namun penugasan dapat datang dari periset *Narasi* lainnya apabila diperlukan bantuan tambahan untuk konten tertentu. Berdasarkan pengalaman penulis sendiri, penulis pernah diminta oleh periset lain di *Narasi* untuk melakukan riset untuk konten *Catatan Najwa*, namun kesempatan tersebut hanya datang sekali saat proses praktik kerja magang.

### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Penulis menjalankan praktik kerja magang sebagai periset di *Narasi* yang dimulai pada pukul 10.00 hingga 19.00 WIB di hari Senin hingga Jum'at. Penulis telah melakukan tanda tangan kontrak dengan perusahaan bahwa selama praktik kerja magang akan dilakukan secara daring sehingga penulis akan melakukan pekerjaan di rumah, namun tidak menutup kemungkinan apabila diperlukan untuk datang ke kantor secara fisik untuk keperluan tertentu.

Tugas utama yang dilakukan penulis merupakan riset pada isu tertentu melalui berbagai sumber yang dapat ditemui oleh periset. Penulis diberikan poin-poin atau kriteria apa saja yang harus dicari atau dibutuhkan, *angle*, visual, dan data kuantitatif atau kualitatif dari koordinator riset atau pembimbing ke para pemegang sehingga kami dengan mudah dapat menjalankan tugas sesuai dengan tujuan tersebut.

Dalam melakukan penugasan riset, tim riset di *Narasi* memiliki teknik pemetaan informasi sendiri dari mulai bagaimana mencari data, memverifikasi sumber, membersihkan data, dan menginput data dengan templat khusus. Sehingga, seluruh pengerjaan yang dikerjakan oleh penulis akan sesuai dengan operasi standar yang dimiliki oleh *Narasi*.

Apabila penulis memiliki kesulitan, maka penulis dapat langsung menanyakan kepada pembimbing secara pribadi atau melewati grup *Whatsapp*. Selain itu, sang pembimbing juga telah membuatkan *google sheets* yang berisi tujuan yang harus dilakukan selama praktik kerja magang sehingga memudahkan

pembimbing untuk melihat pekerjaan para pemegang apabila sudah selesai dikerjakan atau belum.

Selanjutnya data yang berhasil diperoleh langsung dipelajari, dianalisis, dan dibuat rangkuman secara rapih ditambah dengan mencantumkan sumber yang terverifikasi. Hasil dari riset tersebut akan digunakan untuk beragam keperluan program *Narasi* seperti *Buka Data* maupun arsip internal *Narasi*. Berikut merupakan salah satu riset yang pernah penulis lakukan.

Gambar 3.1 Riset Data Sawit Indonesia (1980-2018)

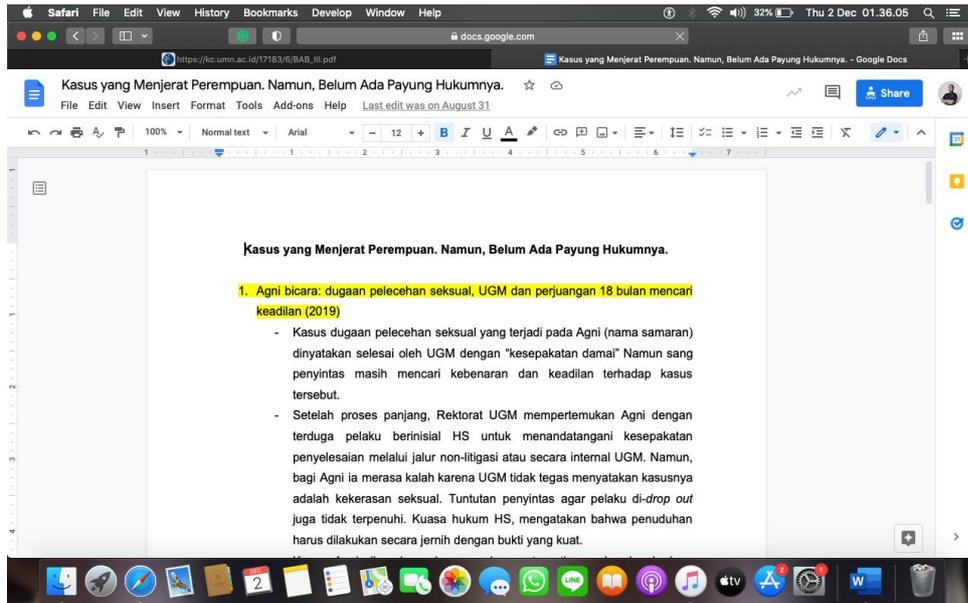
Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 1980-2021						Produksi Kelapa Sawit (Inti Sawit) Menurut Status			
No.	Tahun	Petani	Pemerintah	Swasta	Total	No.	Tahun	Petani	Pemerintah
1	1980	770	498.858	221.544	721.172	1	1980	-	88.731
2	1981	1.045	533.399	265.516	800.36	2	1981	-	100.02
3	1982	2955	598.653	285.212	886.82	3	1982	410	109.976
4	1983	3.454	710.431	269.102	982.987	4	1983	539	96.338
5	1984	4.031	814.015	326.144	1.147.190	5	1984	826	177.477
6	1985	43.016	861.173	339.241	1.243.430	6	1985	8816	178.675
7	1986	53.504	912.306	384919	1.350.729	7	1986	11.663	198.865
8	1987	165.16	988.48	352413	1.505.06	8	1987	29.933	213.05
9	1988	156.148	1.102.692	454.495	1.713.335	9	1988	31.23	220.538
10	1989	183.689	1.184.226	597.039	1.964.954	10	1989	36.736	236.745
11	1990	376.95	1.247.156	788.506	2412.612	11	1990	75.39	249.431
12	1991	413.319	1.360.363	883.918	2.657.600	12	1991	85.443	285.096
13	1992	699.605	1.489.745	1.076.900	3.266.250	13	1992	99.822	287.896
14	1993	562.021	1.469.156	1.370.272	3.421.449	14	1993	104.646	286.762
15	1994	839.334	1.571.501	1.597.227	4.008.062	15	1994	162.307	339.741
16	1995	1.001.443	1.613.848	1.864.279	4.479.670	16	1995	195.533	384.393
17	1996	1.133.547	1.706.852	2.058.259	4.898.658	17	1996	233.462	396.85
18	1997	11.282.823	1.586.879	2578.806	5.448.508	18	1997	256.565	322.947

Sumber: Olah Data Penulis, 2021

Selain itu, penulis juga melakukan riset-riset secara umum, yang tentunya menjadi tugas yang dilakukan selama praktik kerja magang dilakukan. Riset yang dibuat juga dapat diminta dari periset senior lainnya dari *Narasi* untuk diangkat pada program *Catatan Najwa*, *Mata Najwa*, dan sebagainya. Hasil riset bervariasi sesuai dengan arahan yang penulis dapat.

Selama praktik kerja riset, penulis langsung mengaplikasikan ilmu yang pernah diperoleh dari mata kuliah *interactive data journalism* di semester 6. Mata kuliah tersebut memberikan pengetahuan dasar dalam mengumpulkan, memroses dan menginterpretasikan suatu data atau informasi. Selain itu, penulis juga mengaplikasikan pengolahan data mentah menjadi informasi yang berharga (Universitas Multimedia Nusantara, 2018, P. 98-99). Berikut merupakan salah satu riset yang pernah penulis lakukan untuk program *Catatan Najwa*.

Gambar 3.2 Riset Catatan Najwa: Kasus yang Menjerat Perempuan

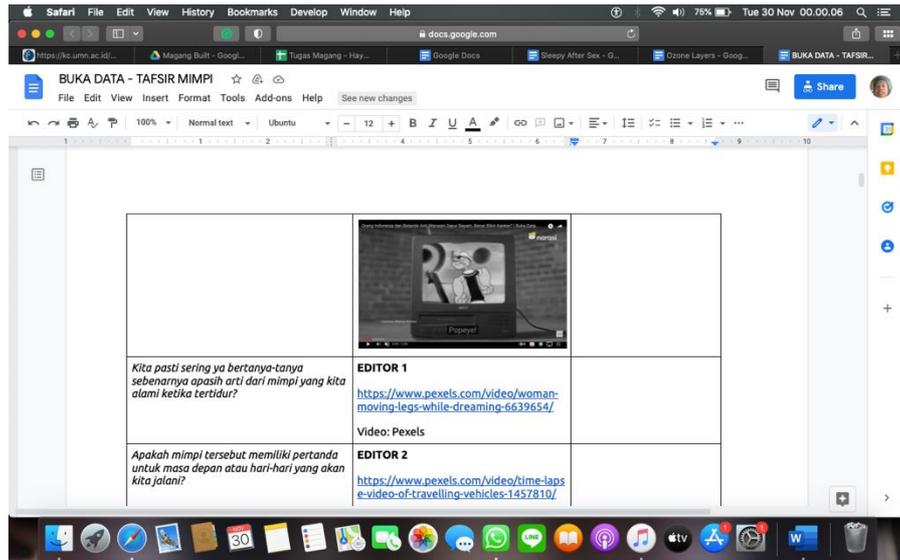


Sumber: Olah Data Penulis, 2021

Selanjutnya, pekerjaan penulis adalah menyusun skrip untuk program *Buka Data*. Ada beberapa riset yang telah penulis lakukan dilanjutkan ke tahap pembuatan skrip, mengingat untuk program ini harus mencakup seluruh informasi dalam waktu kurang lebih 10 menit dengan tema yang bebas. Namun biasanya tema dan arahan sudah diberikan dari koordinator riset atau pembimbing penulis. Penulis harus menyusun skrip dan melakukan riset visual yang dapat dijadikan referensi proses menyunting oleh penyunting yang ada di *Narasi*.

Selama proses pembuatan skrip atau naskah, penulis langsung mengaplikasikan ilmu yang pernah diperoleh dari mata kuliah *TV Program Production* di semester 5. Mata kuliah tersebut memberikan pengetahuan dasar dalam melakukan keahlian penulisan naskah untuk memproduksi suatu program berbasis berita yang disiarkan di media penyiaran maupun situs web (Universitas Multimedia Nusantara, 2018, P. 96-97). Sehingga penulis sendiri sudah memiliki dasar-dasar dan mengenal proses penulisan naskah untuk program *Buka Data*. Berikut merupakan hasil pembuatan skrip program *Buka Data* yang pernah penulis buat.

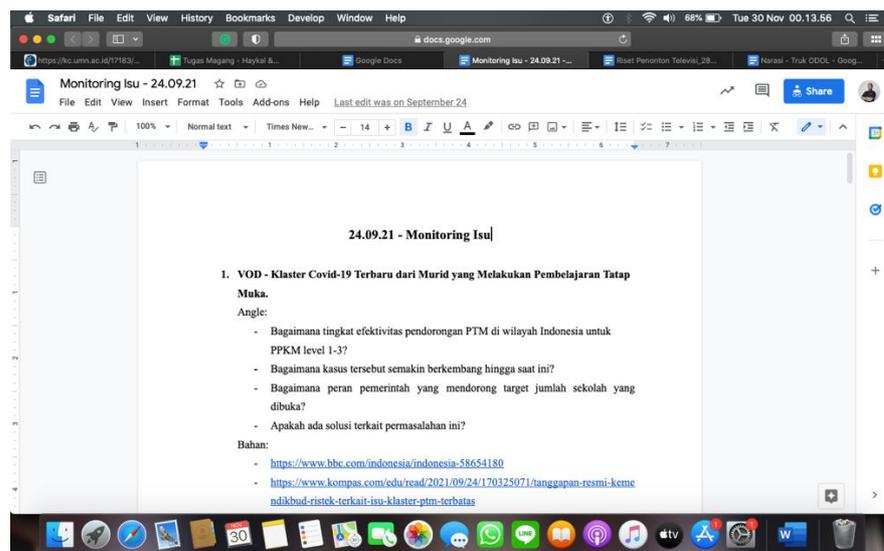
Gambar 3.3 Skrip *Buka Data* Mengenai Tafsir Mimpi



Sumber: Olah Data Penulis, 2021

Pekerjaan terakhir yang penulis lakukan merupakan pemantauan isu yang dilakukan setiap hari, namun penulis telah merasakan dalam beberapa waktu. Pemantauan isu dilakukan untuk melihat isu apa saja yang sedang hangat atau sedang tren dalam kurun waktu 24 jam, penulis harus menunggu dan melihat seluruh situasi terhadap isu yang terjadi pada saat itu lalu informasi yang didapat harus dibuat rangkuman beserta mencantumkan sumber yang valid sebelum dikumpulkan kembali ke pembimbing atau koordinator riset. Berikut merupakan hasil pembuatan pemantauan isu yang dilakukan oleh penulis.

Gambar 3.4 Pemantauan Isu (24.09.2021)



Sumber: Olah Data Penulis, 2021

Berdasarkan pengalaman praktik kerja magang, penulis tidak dilibatkan ke dalam produksi konten secara langsung seperti rapat redaksi, proses riset yang lebih dalam, produksi program *Buka Data* yang lebih dalam, proses revisi dan pengecekan kualitas mungkin dikarenakan dibutuhkan kecepatan dan keahlian khusus begitupun banyak informasi yang diketahui hanya secara internal.

Karena hal tersebut, penulis hanya dilibatkan dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan dari pembimbing atau koordinator riset. Untuk merekap kegiatan penulis selama praktik kerja magang, berikut merupakan rincian seluruh tugas yang penulis lakukan per pekan.

Tabel 3.1 Rincian Tugas yang Dilakukan Per Pekan

<b>Pekan</b>	<b>Tugas yang Dilakukan</b>
<b>Pekan 1</b> (23-27 Agustus 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempelajari Konten <i>Buka Data</i></li> <li>- Mempelajari skrip konten <i>Buka Data</i></li> <li>- Mulai <i>Brainstorming</i> konten <i>Buka Data</i></li> </ul>
<b>Pekan 2</b> (30 Agustus-3 September 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat konsep dan <i>outline</i> konten “Lima Menit” dan “Sampah Plastik”</li> <li>- Membuat skrip konten buka data konten “Lima Menit” dan “Sampah Plastik”</li> <li>- Mulai <i>Brainstorming</i> konten <i>Buka Data</i></li> <li>- Membuat riset untuk <i>Catatan Najwa</i>, “Kasus yang menjerat perempuan. Namun, belum ada payung hukumnya.”</li> </ul>
<b>Pekan 3</b> (6-10 September 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai <i>Brainstorming</i> konten <i>Buka Data</i></li> <li>- Melakukan <i>briefing</i> bersama pembimbing</li> <li>- Melakukan riset terkait kasus kebakaran LAPAS/RUTAN di Indonesia dari 2018 hingga 2021</li> <li>- Melakukan riset tentang mitos <i>sleep after sex</i></li> <li>- Melakukan riset tentang <i>ozone layers</i></li> </ul>
<b>Pekan 4</b> (13-17 September 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis <i>draft script</i> untuk <i>sleep after sex</i></li> <li>- Riset visual untuk <i>script sleep after sex</i></li> <li>- Melakukan riset <i>algorithm in daily lives</i></li> </ul>
<b>Pekan 5</b> (20-24 September 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset tambahan <i>algorithm in daily lives</i></li> <li>- <i>Hopes and Worries</i> 2021-2025</li> <li>- Pemantauan Isu (24.09.21)</li> <li>- Rapat pertemuan tim riset</li> </ul>
<b>Pekan 6</b> (27 September-1 Oktober 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara pembimbing untuk laporan magang</li> <li>- Melakukan riset tentang rata-rata dan sikap <i>audience</i> televisi di Indonesia</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset mengenai bahaya dari TRUK ODOL</li> </ul>
<b>Pekan 7</b> (4-8 Oktober 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset mengenai data produksi, luas lahan, konsumsi, ekspor sawit di Indonesia dari tahun 1980</li> <li>- Riset mengenai data produksi, luas lahan, konsumsi, ekspor sawit di Malaysia dari tahun 1960</li> <li>- Melakukan riset mengenai <i>carbon footprint</i> beserta asal usul perusahaan BP yang diduga melakukan propaganda</li> <li>- Melakukan <i>summary</i> empat jurnal terkait dengan <i>carbon footprint</i></li> </ul>
<b>Pekan 8</b> (11-15 Oktober 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>summary</i> dari dua riset SMERU mengenai ketenagakerjaan dan perekonomian di masa Covid-19</li> <li>- Riset mengenai benda-benda peninggalan sejarah Indonesia di luar negeri</li> <li>- Riset dan <i>summary</i> mengenai film <i>science fiction</i> yang memiliki presisi terkait sains</li> </ul>
<b>Pekan 9</b> (18-22 Oktober 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset mengenai utang BUMN berdasarkan jenis dari tahun 2015-2021</li> <li>- Melakukan riset mengenai SDM dan IPTEK yang canggih di negara India</li> </ul>
<b>Pekan 10</b> (25-29 Oktober 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset mengenai kolapsnya Garuda Indonesia</li> <li>- Melakukan riset mengenai perpindahan Ibu Kota Indonesia baru</li> <li>- Olah data sinetron di Indonesia</li> <li>- Quiz <i>Data Journalism</i> &amp; Proposal Riset</li> </ul>
<b>Pekan 11</b> (1-5 November 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bedah &amp; olah RUU PKS</li> <li>- Riset RUU PKS, bahan rapat BALEG (20/08/2021)</li> <li>- Riset RUU PKS, bahan rapat PANJA BALEG (02/11/2021)</li> <li>- Melakukan perbandingan isi RUU PKS dari bahan rapat PANJA &amp; BALEG per pasal dan per bab</li> </ul>
<b>Pekan 12</b> (8-12 November 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset mengenai <i>digital tribe</i></li> <li>- Konsep dan sejarah <i>digital tribe</i></li> <li>- Olah data dan riset deforestasi Indonesia sejak 1980 hingga 2020</li> <li>- Olah data dan riset penggunaan Kawasan hutan Indonesia</li> </ul>

<b>Pekan 13</b> (15-19 November 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Riset mengenai 115 Pulau di Indonesia yang berpotensi tenggelam</li> <li>- Riset mengenai proyeksi 2050 Jakarta Tenggelam</li> <li>- Olah data dan riset studi mengenai potensi tenggelamnya banyak pulau berpotensi tenggelam oleh berbagai peneliti</li> <li>- Riset mengenai Demon Slayer (pergeseran budaya seismeik di era <i>pandemic</i> dan cerita yang ada di dalamnya)</li> <li>Olah data dan riset studi mengenai era Taisho</li> </ul>
<b>Pekan 14</b> (22-23 November 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan <i>Script Buka Data</i> terkait Demon Slayer</li> <li>- Quiz Akhir</li> </ul>

Sumber: Olahan Penulis

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama tiga bulan melakukan praktik kerja magang di *Narasi*, penulis menjalani tugas sebagai periset secara profesional dalam memproduksi produk jurnalistik. Penulis difokuskan dalam divisi *in-depth* terutama pada program *Buka Data* sebagai periset pendukung. Penulis harus mampu membantu periset senior dalam melakukan riset untuk bahan tambahan yang dapat digunakan dalam program tersebut.

Dalam melakukan praktik kerja, penulis dituntut untuk bekerja secara rapih, teliti, cepat, dan kritis terhadap informasi yang berhasil didapat selama melakukan riset. Selain itu pembagian waktu yang penting dalam menyelesaikan tugas agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang ada berdasarkan tugas yang diberikan oleh pembimbing atau koordinator riset.

Alur kerja *Buka Data* terdiri dari perencanaan topik, proses riset, proses wawancara dan transkrip, penulisan dan penyuntingan naskah, perekaman *voice over*, pembuatan dan penyuntingan video, dan publikasi. Berikut merupakan uraian pelaksanaan praktik kerja magang dalam divisi *In-depth*. Pada uraian ini, penulis akan berfokus pada program *Buka Data* dan gambaran seluruh pelaksanaan yang penulis lalui.

#### 3.3.1 Alur Kerja *Buka Data*

*Buka Data* merupakan program yang tayang pada kanal Youtube *Narasi Newsroom* yang membahas secara singkat, padat, jelas, dan lugas berbagai isu

seperti politik, sosial, ekonomi, dan lain-lain melalui berbagai perspektif dan pengemasan yang menarik.

Program ini tidak memiliki jadwal khusus karena saat proses produksi tidak ada cepat seperti program lain yang ada di *Narasi (Mata Najwa)*. Ada tahap yang dimulai dari pra produksi hingga pasca produksi, penulis lebih fokus pada tahapan pra produksi dalam melakukan pencarian data, merapihkan data, pencarian tema, mencari ide, dan lain sebagainya.

a. Perencanaan Topik

Pada tahap ini produser dan tim riset ini *Buka Data* akan melakukan pencarian topik yang menjadi potensial untuk konten selanjutnya. Fokus tema pada program ini tentu sangat luas dan tidak berpaku pada hal yang spesifik sehingga bahasan sangat luas. Target durasi pada satu video juga tidak Panjang-panjang kurang lebih lima hingga 10 menit saja.

Tahap ini dilakukan ketika seorang produser atau anggota *crew* menemukan sebuah ide atau gagasan. Gagasan tersebut dapat dikembangkan kembali di tahap riset dan penulisan naskah. Selain penemuan ide atau gagasan, tahap ini menetapkan estimasi durasi, jangka waktu kerja, pemilihan narasumber, dan perencanaan lainnya sebelum terjun ke dalam produksi (Wibowo, 2007, P. 22-34).

Oleh karena itu saat perencanaan topik sangat dianjurkan untuk memburu informasi lewat internet, baik menyangkut bahan atau materi produksi, maupun untuk mengikuti perkembangan kemajuan yang terjadi. Sehingga bahan referensi dapat ditemukan secara cepat, selebihnya seorang produser perlu melakukan diskusi dengan tim untuk ide atau gagasan yang kritis dan kreatif (Wibowo, 2007, P. 29-30).

Berdasarkan pengalaman penulis, banyak topik yang tidak berhasil masuk ke dalam tahap produksi sehingga produser dari tim *Buka Data* selalu memilah mana topik yang paling baik untuk dibahas. Selain itu, penulis juga tidak dilibatkan secara langsung pada proses pencarian topik atau ide.

b. Proses Riset

Pada tahap ini produser dan tim riset ini *Buka Data* akan melakukan proses riset, penulis banyak melakukan kegiatan pada tahap ini. Melalui tahap ini, penulis dapat belajar bagaimana pentingnya tugas periset dalam membantu produksi program *Buka Data*.

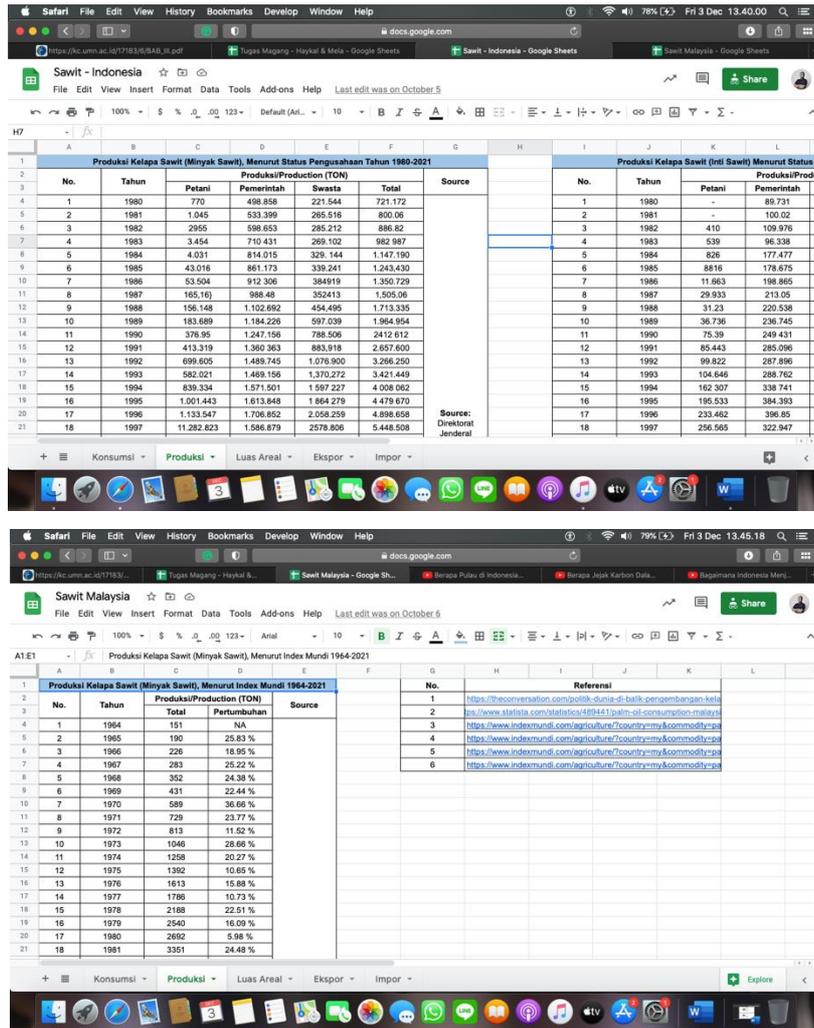
Pada tahap ini tim riset utama dari *Buka Data* akan menggali informasi data yang sesuai dengan topik dan tema yang ingin dibahas, selain itu data yang berhasil diperoleh akan dirapihkan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Data dan Informasi yang berhasil diperoleh tentu harus dipastikan sumber dan kredibilitasnya sehingga data yang disajikan dalam program *Buka Data* berasal dari sumber yang terpercaya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan cepat. Begitu pula arus informasi, ketika sebuah informasi semakin sulit dibedakan dari yang benar atau salah, seorang periset dalam media dibutuhkan dalam mencari fakta tersebut. Menjadi seorang periset tidaklah pekerjaan yang mudah dan perlu konsistensi. Salah satu sifat utama menjadi periset harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tugas seorang periset bukan hanya mengumpulkan data saja, namun ketika data melimpah seorang periset dituntut untuk bisa menjadi penentu mana data yang benar dan data yang salah (Ali, 2016, para. 3-5).

Karya produk jurnalistik yang berkualitas baiknya berdasarkan suatu riset. Riset untuk mengetahui pokok bahasan maupun tema apa yang ingin dibahas, riset tersebut dapat digunakan untuk melengkapi data, kejadian, pengalaman, dan lain-lain perlu dibuat dengan teliti dan serius berdasarkan fakta yang ada dengan sumber valid sehingga informasi yang disampaikan akan lengkap, aktual, dan faktual. Semakin faktual bahan-bahan yang menjadi isi sajian maka semakin program hasil karya jurnalistik yang dibuat (Wibowo, 2007, P. 166).

Seperti yang dibahas pada bab 3.2, terdapat teknik pemetaan informasi yang penulis pelajari sehingga data yang dimasukkan sesuai dengan standar operasi yang dimiliki oleh *Narasi*. Berikut beberapa tugas riset yang pernah penulis kerjakan sebagai berikut.

Gambar 3.5 Riset Hasil Produksi Sawit di Indonesia dan Malaysia

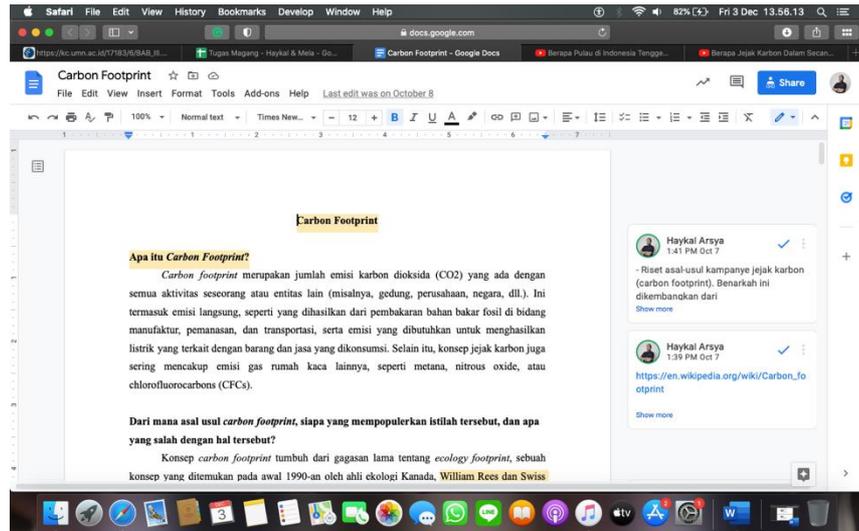


Sumber: Olahan Penulis

Pada riset di atas, penulis ditugaskan untuk mencari jumlah produksi, luas wilayah, impor, dan ekspor kelapa sawit yang ada di Indonesia dan Malaysia sejak 1960 hingga 2018. Angka ini diriset untuk melihat bagaimana Indonesia menjadi pengeksport kelapa sawit terbesar di dunia. Riset ini ditayangkan untuk tayangan program *Buka Data* episode “Bagaimana Indonesia Menjadi Negara Pengeksport Sawit Terbesar di Dunia.”

Episode tersebut membahas Indonesia dan Malaysia sebagai penyumbang kelapa sawit terbesar di Dunia dengan jumlah lahan sangat luas untuk produksi sawit.

Gambar 3.6 Riset *Carbon Footprint*

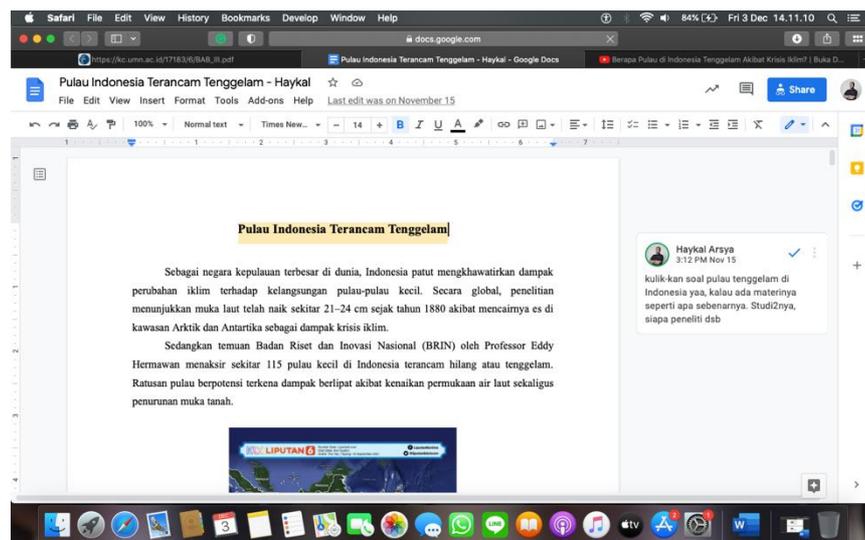


Sumber: Olahan Penulis

Pada riset di atas, penulis ditugaskan untuk mencari tentang *carbon footprint* dari mana kata itu berasal dan melakukan ringkasan dari empat jurnal yang membahas *carbon footprint*. Riset ini digunakan sebagai riset pendukung dalam tayangan program *Buka Data* episode “Berapa Jejak Karbon dalam Secangkir Kopi?”

Episode tersebut membahas bagaimana secangkir kopi dapat mengeluarkan jejak karbon dan emisi dari memetik biji kopi hingga menjadi ke dalam bentuk secangkir kopi.

Gambar 3.7 Riset Pulau Indonesia yang Terancam Tenggelam



Sumber: Olahan Penulis

Pada riset di atas, penulis ditugaskan untuk mencari Informasi mengenai tenggelamnya Jakarta 2050 dan 117 pulau yang terancam tenggelam begitupun dengan alasan dan dampak dari tenggelamnya pulau di Jawa. Riset ini ditayangkan untuk tayangan program *Buka Data* episode “Berapa Pulau di Indonesia Tenggelam Akibat Krisis Iklim?”

Episode tersebut membahas bagaimana perubahan iklim dan kenaikan volume air berdampak terhadap banyak wilayah kepulauan di Indonesia yang dapat berakhir tenggelam.

#### c. Proses Wawancara dan Transkrip

Wawancara merupakan pertemuan tatap muka yang melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih. Tapi biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus dan biasanya difokuskan pada suatu permasalahan tertentu. Dalam hal ini wawancara berbeda dari konversasi biasa antar teman. Pewawancara harus berusaha menjaga agar subjeknya tidak beralih dari masalah yang dibicarakan (Ishwara, 2005, P. 85).

Menurut Ishwara, terdapat tiga prinsip dasar wawancara. Yang pertama, wawancara adalah sebuah peribincangan yang berupa pertukaran informasi yang bisa menghasilkan suatu hal yang tidak dapat dicapai oleh orang apabila dilakukan sendiri. Yang kedua, tanggung jawab dalam mempersiapkan wawancara sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang ingin dicapai. Yang ketiga, menjadi ahli setelah meneliti suatu topik secara mendalam, sehingga orang yang diwawancara akan lebih terbuka dan nyaman (Ishwara, 2005, P. 86).

Pada tahap ini, apabila bahasan tertentu memerlukan narasumber untuk informasi tambahan maka *Narasasi* akan mengundang narasumber terkait untuk melakukan wawancara. Dalam tahapan ini apabila produser menentukan apabila diperlukannya narasumber maka tim *Buka Data* begitupun juga *researcher* akan membantu dalam menyusun pertanyaan untuk wawancara.

Setelah proses wawancara selesai, hal selanjutnya yang dapat dilakukan merupakan transkrip isi wawancara dari awal hingga akhir, hal

ini dilakukan agar dengan mudah membaca isi dari wawancara yang dilakukan untuk keperluan data dan naskah.

Berdasarkan pengalaman penulis, topik yang penulis bahas tidak membutuhkan narasumber tambahan sehingga penulis belum merasakan wawancara dengan narasumber, menyusun pertanyaan, dan transkrip wawancara.

#### d. Penulisan dan Penyuntingan Naskah

Pada tahap ini, apabila penggalan informasi dan data sudah berhasil dikumpulkan maka dilanjutkan dengan penulisan naskah, sebelum penulisan dimulai harus ditentukan alur terlebih dahulu agar dapat mengetahui urutan cerita dari video yang ingin diproduksi.

Membuat *story board* atau alur cerita adalah proses konkret peralihan dari gagasan verbal ke gagasan visual. Proses ini disebut proses picturisasi atau penggambaran. Terdapat beberapa fungsi alur cerita menurut Wibowo, yang pertama merupakan untuk pemindahan gagasan verbal pada gagasan visual, yang kedua merupakan sebagai fungsi pengontrol pada alur yang ingin disampaikan, dan yang terakhir atau ketiga merupakan pedoman dalam menuliskan naskah sehingga alur cerita dapat tersampaikan secara baik (Wibowo, 2007, P. 221).

Setelah alur telah selesai, penulisan naskah dapat dibuat, produser dan tim *Buka Data* telah menyiapkan sebuah templat naskah yang berisi *VO*, Visual, dan Sumber informasi. Naskah yang dibuat dan sudah jadi akan diserahkan ke penyunting milik *Narasi* untuk membantu mereka dalam penyuntingan video.

Setelah penulisan naskah *VO* sudah selesai, maka langsung dibagi setiap bagian untuk melakukan riset visual yang akan dilakukan untuk memberi gambaran suntingan kepada penyunting milik *Narasi*. Visual yang ingin dicantumkan dalam naskah tersebut juga dibebaskan karena penyunting *Narasi* akan mencoba untuk mengikuti sesuai arahan yang berada di dalam naskah.

Banyak sumber yang menyediakan materi bagus sebagai bahan referensi atau data-data dalam menulis naskah. Internet dengan berbagai

situs web yang tersedia sebagai bahan yang tak terbatas untuk melengkapi atau memperoleh informasi tambahan untuk penulisan naskah (Wibowo, 2007, P. 30).

Setelah penulisan naskah telah selesai, naskah tersebut akan dilakukan penyuntingan dan pengecekan kualitas supaya hasil dari naskah dan luaran video tersebut menjadi lebih maksimal. Namun dalam tahap penyuntingan dan pengecekan kualitas, penulis tidak dilibatkan dalam tahap tersebut. Berikut beberapa tugas penulisan naskah yang pernah penulis kerjakan sebagai berikut.

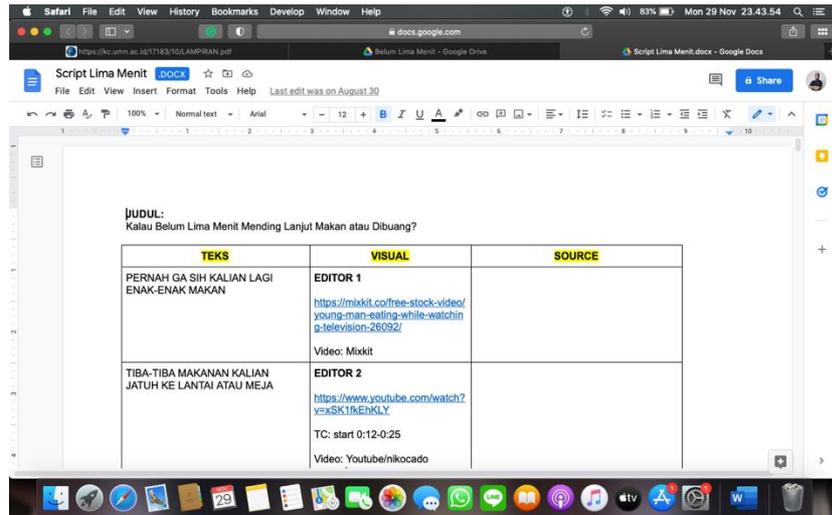
Gambar 3.8 Penulisan Naskah Mengenai Sampah Plastik

TEKS	VISUAL	SOURCE
DUNIA SEDANG MENGALAMI KRISIS POLUSI PLASTIK	EDITOR 1 <a href="https://www.pexels.com/video/person-collecting-trash-from-a-dump-site-3174410/">https://www.pexels.com/video/person-collecting-trash-from-a-dump-site-3174410/</a> Video: Pexels	
SEJAK 1950	EDITOR 2 <a href="https://www.youtube.com/watch?v=Qoi2XXMfwms">https://www.youtube.com/watch?v=Qoi2XXMfwms</a> TC: start 0:19-0:24 Video: Youtube/British Pathé	

Sumber: Olahan Penulis

Pada naskah di atas, penulis ditugaskan untuk melakukan pencarian topik dan ide hingga proses penulisan naskah. Penulis membuat naskah mengenai bahaya sampah plastik dan *microplastic* yang ada di bumi begitupun juga dengan riset visual yang ingin dicantumkan.

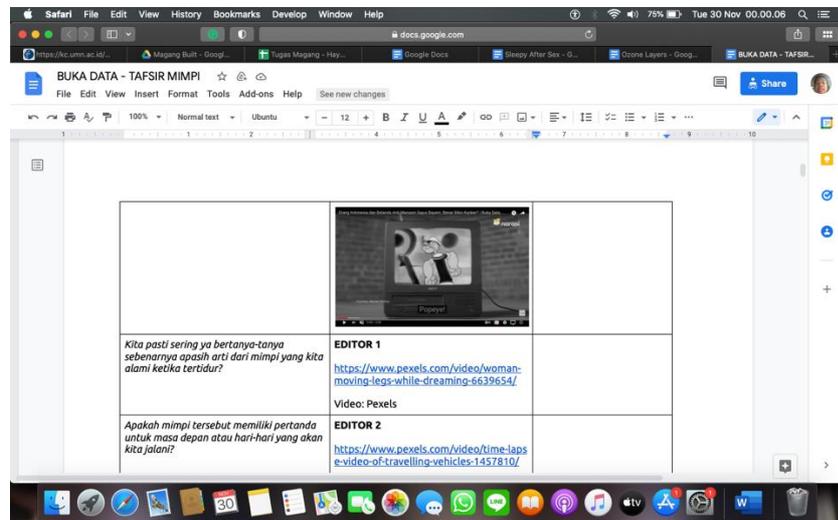
Gambar 3.9 Penulisan Naskah Mengenai *five minutes rule*



Sumber: Olahan Penulis

Pada naskah di atas, penulis ditugaskan untuk melakukan pencarian topik dan ide hingga proses penulisan naskah. Penulis membuat naskah mengenai *five minutes rule* pada makanan yang terjatuh pada dataran tertentu begitupun juga dengan riset visual yang ingin dicantumkan.

Gambar 3.10 Penulisan Naskah Mengenai Tafsir Mimpi



Sumber: Olahan Penulis

Pada naskah di atas, penulis ditugaskan untuk melakukan pencarian topik dan ide hingga proses penulisan naskah. Penulis membuat naskah mengenai arti tafsir mimpi begitupun juga dengan riset visual yang ingin dicantumkan.

e. Perekaman *Voice Over*

Dalam melakukan perekaman *voice over*, terdapat komponen vokal yang perlu diolah untuk keperluan produksi suara. Yang pertama, artikulasi atau kejelasan ejaan kata dalam suara. Artikulasi yang jelas menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan terasa sungguh-sungguh dan telah dikuasai. Yang kedua, kecepatan bicara atau tempo juga memberikan pesan dan kesan tertentu. Yang ketiga, intonasi atau tinggi rendahnya pengucapan untuk menekankan kata atau makna. Yang keempat, ekspresi atau sikap yang seirama dengan nada ucapan. Yang kelima, interpretasi atau pemaknaan atas naskah atau informasi yang ingin disampaikan, dan terakhir atau keenam, suasana hati dan gaya presentasi saat menyampaikan informasi (Siahaan, 2015, P. 144-148).

Pada tahap ini, apabila naskah telah berhasil melewati tahap penyuntingan maka tim *Buka Data* akan melakukan perekaman suara sesuai dengan naskah yang telah disusun. Sebagai periset, penulis tidak terlibat secara langsung pada perekaman suara.

f. Membuat dan Menyunting Video

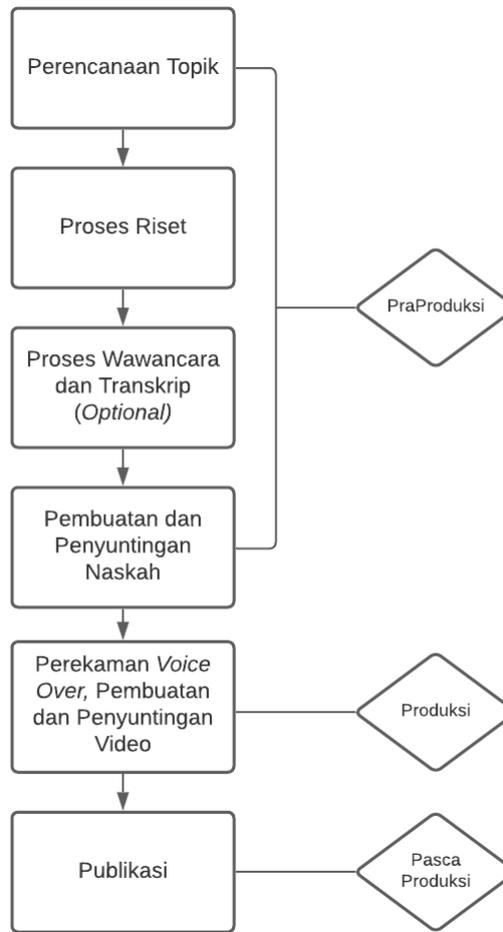
Pada tahap ini, proses pembuatan video dan penyuntingan video akan dilakukan oleh penyunting milik *Narasi* beserta pengecekan kualitas yang dilakukan. Sebagai periset, penulis tidak terlibat langsung pada pembuatan dan penyuntingan video.

Penyunting akan melakukan tahap penyuntingan berdasarkan naskah visual yang telah dibuat oleh periset, setiap adegan dibuat berdasarkan catatan waktu yang dimuat dalam naskah visual begitupun sumber informasi yang perlu dicantumkan dan suara asli atau *voice over* yang telah direkam akan di dimasukkan pada level yang seimbang dan sempurna (Wibowo, 2007, P. 26).

g. Publikasi

Pada tahap ini, setelah video selesai disunting maka proses publikasi dilakukan oleh divisi terkait pada kanal Youtube *Narasi Newsroom* dan akun Instagram *Narasi*. Sebagai periset, penulis tidak terlibat pada proses publikasi sama sekali namun apabila konten selesai dipublikasi maka alur kerja akan kembali ke tahap awal yaitu perencanaan topik.

Gambar 3.11 Alur Kerja *Buka Data*



Sumber: Olahan Penulis

### 3.4 Kendala dan Solusi

Selama tiga bulan melakukan praktik kerja magang di *Narasi*, penulis mengalami beberapa kendala dan berhasil menemukan solusinya.

#### 1. Kurangnya Keterlibatan Pemegang dalam Produksi Konten

Penulis kurang dilibatkan dalam menentukan konten yang ingin diteliti. Banyak ide yang telah disalurkan oleh penulis ke pembimbing yang tidak berhasil lanjut ke tahap selanjutnya. Oleh karena itu, penulis lebih sering meneliti suatu topik yang diberikan langsung oleh pembimbing. Selain itu karena kurangnya pengarahan dalam memproduksi konten, terkadang penulis kesulitan menulis dengan bahasan yang diinginkan oleh pembimbing.

Solusinya, penulis harus selalu bertanya secara detil agar hasil pekerjaan sesuai dengan permintaan atau tujuan yang ingin dicapai oleh pembimbing.

2. Riset harus teliti dan tepat

Penulis harus memastikan bahwa data yang diambil berasal dari sumber yang terverifikasi, selain itu data yang diambil tidak boleh ada kesalahan baik kata maupun angka. Karena hal tersebut akan berdampak pada hasil konten yang akan dipublikasikan. pembimbing selalu meminta kita untuk mengecek hasil riset kita, memaparkan bukti sumber, dan memetik sumber dari sumber yang terpercaya.

3. Waktu Kerja yang Kabur

Karena kontrak praktik magang yang menyatakan kerja secara daring, penulis kadang mendapatkan pekerjaan di siang ataupun sore hari sehingga pekerjaan bisa melebihi waktu yang ditentukan yaitu 10 pagi hingga 7 malam. Belum lagi harus mengurus hal-hal di luar kegiatan praktik kerja magang yang cukup sibuk sehingga solusinya adalah pembagian waktu yang baik dan tepat.

4. Sulitnya Berkomunikasi

Penulis merasa ada kekurangan terhadap performa pekerjaan karena seluruh komunikasi yang dilakukan selama tiga bulan dilakukan secara daring, kadang-kadang apabila penulis ingin bertanya ke pembimbing atau HRD membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab. Solusi penulis adalah untuk selalu daring setiap saat karena apabila pembimbing atau HRD menjawab, penulis bisa langsung mengontak sehingga tidak terjadi terputus kontak.

5. Kurangnya Keterlibatan Revisi

Selama penulis berhasil menyelesaikan hasil riset yang dilakukan, penulis kurang dilibatkan dalam proses revisi sehingga penulis tidak tahu pasti apa yang menjadi kekurangan dalam hasil riset tersebut dan apa yang dapat ditingkatkan kembali kedepannya. Solusi dari permasalahan ini adalah untuk bertanya secara pribadi ke pembimbing untuk kritik dan saran dari performa dan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan penulis.